

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh :

VIENNA YEMIMA NALAGU SIANTURI

041190024

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh :

VIENNA YEMIMA NALAGU SIANTURI

041190024

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : VIENNA YEMIMA NALAGU SIANTURI
NOMOR POKOK : 041190024
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAN
MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal : 16 Agustus 2022
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : VIENNA YEMIMA NALAGU SIANTURI
NOMOR POKOK : 041190024
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal : 10 Agustus 2022
Penguji 1

Tanggal : 16 Agustus 2022
Penguji 2

Dr. Febrianty, SE., M.Si.
NIDN : 0013028001

Hendra Hadiwijaya, SE., M.Si.
NIDN : 0229108302

Menyetujui,
Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Jika aku mempunyai kesempatan untuk meningkatkan semua hal dari dalam diriku, maka aku akan berusaha keras untuk mewujudkannya daripada hanya terdiam.” – Jungkook

“Lupakan apa yang menyakitimu, tapi jangan pernah lupakan apa yang diajarkannya kepadamu” – Taehyung

Kupersembahkan Kepada:

1. Orang tua dan keluarga tecinta.
2. Teman dan sahabat terkasih.
3. Dosen pembimbing penulis, Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya dengan kelancaran menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Akuntansi Program Diploma Tiga Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palmbang.

Laporan ini terbagi menjadi 5 Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, peneliti mendapat banyak bantuan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati setiap langkah peneliti dalam mengerjakan Laporan Tugas Akhir dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Novega Hatigoran Napolin Sianturi dan Ibunda Megaria Nadeak yang selalu mendidik, memberikan motivasi, semangat dan doa yang tulus tiada hentinya demi kesuksesan peneliti.
3. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
4. Ketua Program Studi D3 Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
5. Dosen pembimbing, Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E, M.Si. yang sabar untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir
6. Saudara dan seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Demikian kata pengantar dari peneliti, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan ini sehingga kritik dan saran diharapkan oleh peneliti agar dapat melakukan perbaikan.yang untuk

menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan dengan harapan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua orang. Terima kasih.

Palembang, 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1..Latar Belakang.....	1
1.2..Rumusan Masalah.....	4
1.3..Batasan Masalah.....	4
1.4..Tujuan Penelitian.....	4
1.5..Manfaat Penelitian.....	5
1.6..Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1..Landasan Teori.....	7
2.1.1....Laporan Keuangan.....	7
2.1.2....Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.3....Keterbatasan Laporan Keuangan.....	9
2.1.4....Bentuk Laporan Keuangan.....	10
2.1.5....Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	11
2.1.6....Modal Kerja.....	14
2.1.7....Pengertian Modal Kerja.....	15
2.1.8....Fungsi Dan Peranan Modal Kerja.....	17
2.1.9....Unsur – Unsur Modal Kerja.....	18
2.1.10..Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	19

2.1.11..Sumber – Sumber Modal Kerja.....	22
2.1.12..Penggunaan Modal Kerja.....	24
2.1.13..Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	25
2.1.14..Rentabilitas.....	26
2.1.15..Pengertian Rentabilitas.....	26
2.1.16..Jenis – Jenis Rasio Rentabilitas.....	28
2.1.17..Rentabilitas Ekonomi.....	28
2.1.18..Rentabilitas Modal Sendiri.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	36
3.1.2 Waktu Penelitian.....	36
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.2.1 Jenis Data.....	36
3.2.2 Sumber Data.....	36
3.3 Populasi Dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1..Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1. Sejarah Perusahaan.....	40
4.1.2. Visi Dan Misi Perusahaan.....	43
4.2..Hasil Penelitian Perhitungan Rasio Rentabilitas.....	45
4.3..Analisis Dan Pembahasan.....	48
4.3.1. <i>Return on Assets</i>	48
4.3.2. <i>Return on Equity</i>	52
4.3.3. Grafik <i>Return on Assets</i>	58

4.3.4. Grafik <i>Return on Equity</i>	58
BAB V PENUTUP	
5.1..Kesimpulan.....	59
5.2..Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	ix
HALAMAN LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada PT. Indofood.....	48
Gambar 4.2 Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada PT. Nippon.....	49
Gambar 4.3 Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada PT. Campina.....	50
Gambar 4.4 Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada PT. Sekar Bumi.....	51
Gambar 4.5 Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada PT. Ultrajaya.....	52
Gambar 4.6 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada PT. Indofood.....	53
Gambar 4.7 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada PT. Nippon.....	54
Gambar 4.8 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada PT. Campina.....	55
Gambar 4.9 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada PT. Sekar Bumi.....	56
Gambar 4.10 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada PT. Ultrajaya.....	57
Gambar 4.11 Grafik Perbandingan <i>Return on Assets</i> (ROA).....	58
Gambar 4.12 Grafik Perbandingan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2.2 Standar Rentabilitas Ekonomi (<i>Return on Assets</i>).....	34
Tabel 2.3 Standar Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return on Equity</i>).....	35
Tabel 4.1 Persentase <i>Return on Assets</i>	46
Tabel 4.2 Persentase <i>Return on Equity</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *From* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. *From* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

VIENNA YEMIMA NALAGU SIANTURI. Analysis Of Sources And Use Of Working Capital In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange.

The increasing consumption of food and beverages in Indonesia from year to year can be an opportunity to increase production capacity. Companies need working capital as the main factor in driving the company's operating activities, in addition to physical investment. The purpose of this study is to determine the source and use of working capital in companies on the Indonesian stock exchange, which are companies engaged in the food and beverage sector. The data used is secondary data in the form of financial statements. Data analysis using trial balance and profit and loss. The results showed that working capital in 5 Indonesian stock exchange companies tended to fluctuate during 2016-2020. The increase was due to the company's success in increasing sales. an increase in net cash collection from operating activities and a decrease in the use of net cash for investing activities as well as an increase in the use of net cash for financing activities.

Keywords: Capital Sources, Capital Use

ABSTRAK

VIENNA YEMIMA NALAGU SIANTURI. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Peningkatan konsumsi makanan dan minuman di Indonesia dari tahun ke tahun dapat menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai faktor utama dalam menggerakkan aktivitas operasi perusahaan, selain investasi fisik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan di bursa efek indonesia yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data menggunakan neraca saldo dan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja di 5 perusahaan bursa efek indonesia cenderung mengalami naik turun selama tahun 2016-2020. Kenaikan tersebut dikarenakan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. meningkatnya perolehan kas bersih dari aktivitas operasi dan menurunnya penggunaan kas bersih untuk aktivitas investasi serta meningkatnya penggunaan kas bersih untuk aktivitas pendanaan.

Kata Kunci : Sumber Modal, Penggunaan Modal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman sangat menarik minat para investor saat ini. Karena sesuai dengan data yang ada di Kementrian Perindustrian Republik Indonesia proporsi persentase kontribusi sub sektor makanan di industri manufaktur terbesar dibandingkan yang lainnya yaitu sebesar lebih kurang 19%. Oleh karena itu banyak pelaku bisnis yang ingin masuk ke sub sektor tersebut, sehingga tingkat persaingan semakin sengit (Permatasari, 2018).

Tingkat keuntungan yang dicapai bisa sesuai yang diharapkan perusahaan dengan cara manajemen harus berhati-hati dalam melakukan alokasi dana yang dimiliki yang dapat dilihat dari penggunaan dari sumber- sumber modal kerja yang dimiliki. Kesalahan mengambil keputusan dalam menggunakan sumber - sumber modal kerja yang dimiliki bisa berakibat fatal bagi perusahaan.

Perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman terus tumbuh di dalam negeri. Pertumbuhan tersebut juga dipicu oleh meningkatnya permintaan di Indonesia dan dunia secara keseluruhan seiring bertambahnya populasi. Makanan dan minuman ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa ditunda. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Isu

utama dan topik penting yang sering dihadapi perusahaan dalam proses pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu modal kerja (Irfani & others, 2020).

Modal kerja adalah sesuatu yang selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk mendanai operasinya sehari-hari. Modal kerja yang tersedia bagi perusahaan harus cukup untuk menutupi pengeluaran sehari-hari perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan (Felany, 2018).

Modal kerja dalam suatu perusahaan seharusnya cukup dalam arti tidak kekurangan modal kerja dan tidak kelebihan modal kerja. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan dalam perusahaan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan (Lubis, 2017). Salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menganalisa pengelolaan modal kerja adalah analisa sumber dan penggunaan modal kerja dengan menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Dengan menganalisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja perlu dianalisa dengan cermat, sehingga selanjutnya pihak manajemen perusahaan dapat mengambil suatu tindakan atau keputusan dengan tepat (Nino, 2018).

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu kegiatan pengelolaan keuangan yang mendasar dan harus dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam analisis tersebut akan memberikan suatu gambaran dari mana dan digunakan untuk apa modal kerja dari perusahaan tersebut. Sehingga pada suatu titik akhirnya tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba akan tercapai (Ihwanudin et al., 2020). Laporan sumber dan penggunaan modal kerja, tingkat rentabilitas perusahaan akan dapat diketahui, yang mana selanjutnya perusahaan akan dapat memperkirakan besarnya modal kerja yang akan diinvestasikan untuk menghasilkan tingkat rentabilitas yang tinggi. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Romdhoni, 2016).

Bagi perusahaan rata-rata, pertanyaan tentang rentabilitas lebih penting daripada pertanyaan tentang keuntungan, karena keuntungan yang besar saja bukanlah ukuran apakah sebuah perusahaan dapat beroperasi secara efisien. Efisiensi baru dapat dipelajari dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkannya, atau dengan kata lain menghitung rentabilitas (Sobar & others, 2018).

Ada berbagai cara untuk menilai rentabilitas perusahaan dan bergantung pada laba dan aset atau modal mana yang dibandingkan satu

sama lain. Namun penelitian ini akan membahas dua penilaian rentabilitas, yaitu rentabilitas sendiri dan rentabilitas modal sendiri (Fatma, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan adalah :

“Bagaimana menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia” ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar dalam penelitian laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu Sumber dan Penggunaan Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan menyajikan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang Analisis Laporan Keuangan khususnya mengenai Sumber dan Penggunaan Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech

Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan bacaan serta sebagai masukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan manajemen dan kebijaksanaan perusahaan terutama yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan modal kerja guna mencapai kinerja manajemen yang lebih baik di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan atau panduan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai tentang data yang diolah yang menjadi hasil yang dibahas.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pencatatan berbagai macam transaksi keuangan di suatu perusahaan. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, posisi dan jumlah keuangan yang ada di suatu perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil. Pada pembahasan selanjutnya akan di bahas oleh penulis terkait dengan pengertian dan arti penting laporan keuangan, fungsi dan tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, komponen laporan keuangan, dan bentuk laporan keuangan (Septiana, 2019).

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Erakipia & Gamaliel, 2017). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data atau aktivitas perusahaan tersebut (Norkamsiah et al., 2017).

Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang terdiri dari dua bagian, yaitu laporan internal dan laporan eksternal (Arum Ardianingsih, 2021). Laporan internal yang disiapkan atas permintaan manajemen hanya untuk digunakan oleh manajemen internal perusahaan.

Biasanya laporan ini merupakan laporan akuntansi manajemen yang berkaitan dengan manajemen produksi perusahaan. Hasilnya adalah laporan tidak tersedia untuk pengguna laporan eksternal. Laporan eksternal dirancang dan disiapkan secara khusus untuk pengguna eksternal seperti kreditur dan pemegang saham (Zamzami et al., 2021).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir atau produk dari proses akuntansi, termasuk pencatatan, pengelompokan, pelaporan dan interpretasi isinya sebagai data historis dan terkini dari suatu perusahaan dalam istilah moneter, yang disajikan kepada pihak-pihak di dalamnya. dan di luar perusahaan. dalam proses pengambilan keputusan (Utomo & Sudjanarti, 2021).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah menjelaskan tujuan dari suatu laporan keuangan, yaitu adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta mengenai modal suatu perusahaan.
2. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Informasi yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengungkapkan lebih jauh informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang di anut oleh perusahaan (Yuwono et al., 2020).

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu (Septiana, 2019). berikut ini beberapa kerbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Maruta, 2018).

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Contohnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.4 Bentuk Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan paragraph 07-09, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima komponen, yaitu : Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Subardini, 2019). Sedangkan penyusunan laporan keuangan menurut (Satifa, 2018) terdiri dari Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Laba Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, dan Laporan Arus Kas.

Dalam penelitian ini penulis menjabarkan komponen laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku di tutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun (Hanendya, 2018).

2. Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur penting dari laporan laba-rugi adalah terdiri dari penghasilan utama, harga pokok penjualan, biaya usaha, penghasilan dan biaya diluar usaha pokok, dan pos-pos insidental atau pos-pos luar biasa (Sihotang, 2021).

2. Laporan Laba Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai deviden tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan (Hidayat & others, 2018).

2.1.5 Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak intern merupakan pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen. Pihak luar merupakan mereka yang memiliki hubungan baik langsung maupun memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Menurut (Kurnila Sari, 2021) Berikut penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan

bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- a. Dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode.
- b. Melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan

4. Pemerintah

Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilau kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari pada investor melalui penjualan saham. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.1.6 Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Muhajir, 2020).

2.1.7 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar (Jawad, 2020). Modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar.

Bambang Riyanto (2010 : 57-58) mengatakan bahwa mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semua atau aktiva dimana dana tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi

kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*".

Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*). Dalam hubungan ini dapatlah dikemukakan Wilford J. Eiteman – J.h. Holtz, Holtz, yang memberikan definisi modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk

menghasilkan “*current income*” (sebagai lawan dari *future income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi itu maka “*non working capital*” adalah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan *current income* adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Misalnya suatu perusahaan dagang tekstil yang menanamkan sebagian dananya dalam surat obligasi pemerintah. Dana yang ditanamkan dalam obligasi tersebut menghasilkan *current income* yaitu dalam bentuknya bunga obligasi.

2.1.8 Fungsi dan Peranan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera digunakan dalam operasi tergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup artinya harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan untuk beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan (Subagio et al., 2017).

Menurut (Ginting, 2018) fungsi dan peranan modal kerja yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktu.

3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.9 Unsur – Unsur Modal Kerja

Modal kerja merupakan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dan diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Sestriyenti et al., 2022). Berikut unsur-unsur modal kerja antara lain :

1. Kas

Kas adalah unsur aktiva yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi. Hal-hal yang mempengaruhi besarnya kebutuhan kas adalah :

a. Kebutuhan Transaksi

Perusahaan membutuhkan kas untuk menjalankan fungsi- fungsinya sehari-hari. Tingkat aktivitas perusahaan akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja dan kecukupan kas memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan transaksi dengan lancar.

b. Kebutuhan Pencegahan

Pencegahan dimaksud adalah pencegahan terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan perusahaan.

c. Kebutuhan Spekulasi

Kebutuhan akan kas untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga-harga dimasa yang akan datang.

2. Piutang

Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil penjualan atau jasa dalam kegiatan usahanya.

3. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual lagi oleh perusahaan. Macam-macam persediaan adalah sebagai berikut :

a. Persediaan bahan baku

Barang-barang yang belum digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan.

b. Persediaan barang dalam proses.

Barang-barang yang sudah masuk proses produksi, tapi belum selesai.

c. Persediaan barang jadi

Barang-barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dijual.

2.1.10 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut (Rohmah, 2019) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membiayai volume perdagangan menjadi lebih besar. Di

samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.

6. Pengaruh konjungtur

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.

7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

8. Pengaruh musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada :

1. *Credit rating* dari perusahaan (Kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek)
2. Perputaran persediaan dan piutang
3. Kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

2.1.11 Sumber – Sumber Modal Kerja

Menurut (Subardini, 2019) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih

Modal kerja didapatkan dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan.

2. Keuntungan dari penjualan – penjualan surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.

Utang hipotik, obligasi, dan saham serta dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dari supplier

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Apabila perusahaan kemudian dapat

mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

2.1.12 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Nino, 2018) penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).
2. Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
3. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Selain penggunaan aset lancar yang mengakibatkan pengurangan modal kerja, ada juga penggunaan aset lancar yang tidak mengubah jumlah

aset lancar dan jumlah aset lancar itu sendiri, yaitu penggunaan aset lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya :

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (Usuli, 2020).

2.1.13 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan Merupakan analisis tentang sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana perusahaan mendapat uang untuk mendanai kegiatannya. Kemudian, gunakan dana yang diperoleh untuk kegiatan apa pun (Adelina & Darman, 2021). Juga, analisis sumber dan penggunaan dana tersebut untuk manajer keuangan atau calon kreditur atau bank dalam penilaian yang diajukan kepada mereka (Indah, 2019). Saat menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja akan menghasilkan suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja menghasilkan suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja

Mendapatkan laporan keuangan Neraca dan laba/rugi untuk dua periode. Untuk laba/rugi dapat digunakan satu periode. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya. Biasanya dibuat dalam kertas kerja (Sufyati et al., 2021). Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja antara dua titik waktu. Kemudian dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta perubahan modal kerja (Sestriyenti et al., 2022).

2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non- Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja (Kusmayadi et al., 2019).
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan kedalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memberbesar modal kerja dan golongan perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja (Kusmayadi et al., 2019).
4. Setelah mendapatkan data dari langkah-tersebut maka dapat disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja (Subardini, 2019).

2.1.14 Rentabilitas

Rentabilitas merupakan suatu alat yang menghasilkan persentase dari hasil perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Fadilah et al., 2017).

2.1.15 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya. Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hadya et al., 2018). Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Pratiwi et al., 2018).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkannya antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.1.16 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Menurut (Septiana, 2019) rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Menurut (Prabowo, 2018) rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu :

1. Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomi.
2. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

2.1.17 Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha

dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Prabowo, 2018). Rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Alie & Kurniati, 2018).

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan. Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi (Bayudinata et al., 2019).

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha. Dengan demikian maka yang diperoleh di luar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, coupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi (Efendi 2020). Dalam rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rentabilitas Ekonomi =

$$\frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.18 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Misral et al., 2018).

Rentabilitas modal sendiri digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. Bagi pemilik yang lebih penting sebenarnya adalah berapa keuntungan yang diperolehnya dan bukan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (EAT = *Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan (Hadijah 2018). Rumusnya sebagai berikut :

Rentabilitas Modal Sendiri =

$$\frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penelitian selanjutnya sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan peneliti. Dalam menyusun penelitian ini, penulis

mereferensikan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah tabel hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

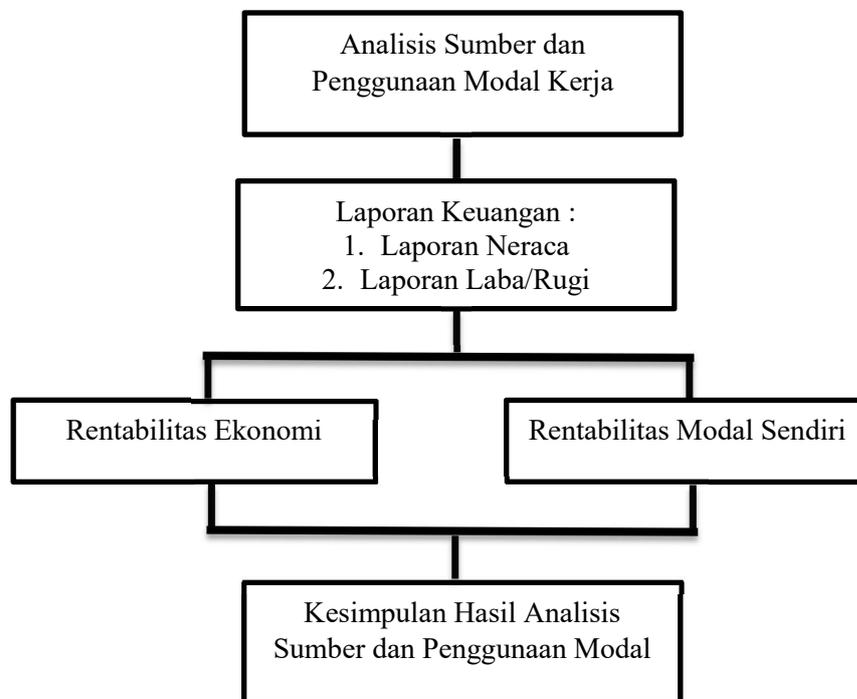
No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eko Subagio (2007)	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan rentabilitas pada PT. Matra Lestari Bahari Gresik	Teknik Analisis Data yang digunakan Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri atau Rentabilitas Usaha	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. peneliti menyimpulkan bahwa modal kerja yang digunakan mulai tahun 2002-2004 mengalami peningkatan. Sedangkan tahun 2005 mengalami penurunan. Hasil perhitungan rasio likuiditas (kecuali cash ratio) dan rentabilitas mengalami penurunan.
2.	Andri Irwanto (2007)	Peranan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam rangka mengukur tingkat rentabilitas pada PT. Sarifil Indonesia Cabang Surabaya	Teknik Analisis Data Analisa sumber dan penggunaan modal kerja dan analisa ratio rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri	Analisa sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2002 dan 2004 mengalami kelebihan modal kerja, sedangkan pada tahun 2003 dan 2005 mengalami kekurangan modal kerja. rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, gross margin ratio, operating margin ratio dan net margin ratio semakin turun

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dari tahun ke tahun.
3.	Yayan Fajarudin Mabrur (2011)	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat rentabilitas perusahaan daerah air bersih provinsi Jawa Timur	Teknik Analisis Data	Tahun 2006-2007 mengalami kenaikan modal kerja, 2007-2008 mengalami penurunan modal kerja, dan pada tahun 2008-2009 mengalami kenaikan modal kerja. Tingkat rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi bila dihubungkan dengan standart rasio perusahaan tergolong sangat baik. Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2006-2009 cenderung menurun karena adanya presentase peningkatan laba lebih kecil dibanding prosentase peningkatan modal sendiri. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan modal kerja dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat rentabilitasnya

2.3 Kerangka Pemikiran

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perihal kecukupan tersedianya modal kerja sangat

penting karena modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan mendapatkan keuntungan. Untuk itu dalam suatu perusahaan perlu dilakukan pengelolaan modal kerja agar tidak terjadi kekurangan modal kerja dan kelebihan modal kerja yang akan berdampak kepada perusahaan tersebut, salah satu analisis keuangan yang digunakan untuk mengelola modal kerja adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dengan indikator-indikator analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Indikator sumber modal kerja :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal

4. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan

Indikator penggunaan modal kerja :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran Cash Dividend
5. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan

Dari indikator-indikator diatas dapat dilihat dalam suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang akan dianalisa. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui naik dan turunnya modal kerja.

Rentabilitas merupakan suatu alat hitung keuangan yang menghasilkan persentase dari hasil perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Terdapat 2 cara penilaian rentabilitas yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Penilaian rentabilitas dengan cara ini diperoleh dari hasil perbandingan laba usaha atau laba operasional dengan modal sendiri dan modal asing dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

2. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Penilaian rentabilitas dengan cara ini diperoleh dari hasil perbandingan laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak atau laba

setelah pajak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak dan dinyatakan dalam persentase.

Tabel 2.2

Standar Rentabilitas Ekonomi (*Return on Assets*)

<i>Return on Assets</i>	$ROA > 1,5\%$	Sangat Efisien
	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Efisien
	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Efisien
	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Efisien
	$ROA \leq 0\%$	Tidak Efisien

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah 2022)

Tabel 2.3

Standar Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Equity*)

<i>Return on Equity</i>	$ROE > 15\%$	Sangat Efisien
	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Efisien
	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Efisien
	$0 < ROE \leq 5\%$	Kurang Efisien
	$ROE \leq 0\%$	Tidak Efisien

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah 2022)

Dalam kerangka pemikiran yang penulis gunakan untuk landasan bahwa dapat disimpulkan dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui naik dan turunnya modal kerja, dengan hal itu dapat dihitung berapa tingkat rentabilitasnya yang diukur dengan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, apakah dengan adanya kenaikan modal kerja rentabilitas juga akan meningkat, ataupun berlaku sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian LTA yaitu pada bulan Maret - Juni 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan penulis untuk tugas akhir ini adalah :

1. Data Kualitatif yaitu data yang berupa seperti profil perusahaan, sejarah singkat perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia
2. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa nilai atau angka yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal. Data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2016 sampai tahun 2020.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh adalah data sekunder. Menurut (Teri & Mujit, 2021), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data,

menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang diperoleh dari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu. Data sekunder yang merupakan data keuangan 5 perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Rukajat, 2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 26 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Nurlan 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampling peneliti menggunakan metode judgement atau purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampling yaitu :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2016 – 2020)

2. Perusahaan makanan dan minuman yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2016 – 2020) dan diterbitkan pada periode akhir akhir desember.

Berdasarkan kriteria – kriteria di atas, maka jumlah perusahaan makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yang bersifat dokumen perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dapat dari bursa efek Indonesia yang diterbitkan resmi oleh perusahaan (Nurlan, 2019).

2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca,

mempelajari dan menelaah literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pada penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah dalam mengolah data agar data lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan data yang berawal dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dalam beberapa periode. Berikut tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.
2. Menghitung rasio rentabilitas selama tahun dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Yang mana tiap tahunnya dapat dihitung dengan rumus :

- a. Rentabilitas Ekonomi

$$\frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Analisis data berdasarkan standar rentabilitas ekonomi dan standar rentabilitas modal sendiri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dari tahun 2016 sampai 2020. Berikut beberapa profil Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT. Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992.

Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota.

2. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk berdiri pada tahun 1995. Pabrik pertama berlokasi di blok W, Kawasan industri Jababeka Cikarang. Besarnya permintaan masyarakat atas produk sari roti membuat perusahaan kembali membangun pabrik ketiga pada tahun 2008 yang juga berlokasi di kawasan industri Jababeka Cikarang. Kemudian disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang, Medan dan Cikrang Barat pada tahun 2011, Perseroan membangun 2 pabrik baru yang berlokasi di Palembang dan Makasar. Perseroan secara resmi menjual saham di Bursa efek Indonesia dan menjual kepada publik pada tahun 2010.

3. PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk adalah salah satu perusahaan es krim terkemuka di Indonesia yang didirikan pada awal tahun 1970 oleh keluarga Pranoto. Seiring laju perkembangan usaha pada tahun 1985 seluruh kegiatan usaha dipindahkan ke lokasi industri bergengsi di rungkut industri estate Surabaya. Pada tahun 1984 keluarga Sabana Prawirawijaja sebagai pemilik PT. Ultrajaya Milk Indonesia. Berpartisipasi dalam kepemilikan saham dan pada tahun ini pula merupakan awal dari perkembangan usaha ke arah industri modern. Momentum bersejarah terjadi pada tahun yang sama dengan perubahan nama dari CV. Pranoto Pancajaya menjadi PT. Campina Es krim Industry. Kini perjalanan panjang dan serangkaian kendala dan

tantangan telah mengantarkan PT. Campina Ice Cream Industry menjadi salah satu produsen es krim terbesar dan terkemuka di Indonesia.

4. PT. Sekar Bumi, Tbk

PT. Sekar Bumi, Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar 73 Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

5. PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk adalah perusahaan yang menjalani bisnis dalam bidang consumer goods dengan contoh produknya seperti susu, minuman, dan makanan dalam kemasan anti septik yang bertahan lama. Pada tahun 1950an perusahaan ini berdiri dan terus berkembang menjadi perusahaan yang cukup terkenal di Indonesia dan juga menjadi pemimpin dalam pasar di kategori minuman susu Ultra High Temperatur (UHT). Pada tanggal 2

November 1971 PT Ultrajaya mengubah nama perusahaannya menjadi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut Visi dan Misi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian penulis sebagai berikut :

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

a. Visi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

b. Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

2. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

a. Visi PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.

b. Misi PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

3. PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

a. Visi PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

Menjadikan PT. Campina Ice Cream Industry sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku terbaik dan terbesar di Indonesia.

b. Misi PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

Senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan, menjaga kualitas es krim terbaik, tidak pernah berhenti untuk berinovasi, menjunjung tinggi komitmen kepercayaan para pemegang saham, dan para karyawan. Serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.

4. PT. Sekar Bumi, Tbk

a. Visi PT. Sekar Bumi, Tbk

Menjadi perusahaan yang menjadi pemimpin pasar makanan beku (*frozen food*).

b. Misi PT. Sekar Bumi, Tbk

Berkomitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dari menolong dan memberikan donasi kepada tempat amal hingga menerapkan jalannya usaha yang ramah lingkungan, kami berusaha untuk melakukan bagian kami dengan memberikan kembali kepada masyarakat dan lingkungan. Pemangku Kepentingan Utama Manusia adalah aset terbesar kami. Kami membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan maupun pemasok kami; memastikan

kesejahteraan para karyawan, dan memberikan keuntungan yang maksimum kepada para pemegang saham. Penerapan Terbaik Ketika berhadapan dengan kualitas, kami tidak berkompromi. Kami mengikuti pedoman penerapan dan standar kebersihan terbaik. Kami menyadari bahwa keamanan pangan tidak dapat ditawar, dan kami sangat berhati-hati untuk mengenali, menilai, dan mengendalikan resiko-resiko yang berkaitan dengan makanan.

5. PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

a. Visi PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan

b. Misi PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham.

4.2 Hasil Penelitian Perhitungan Rasio Rentabilitas

Dengan menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi tersebut untuk tahun 2016 sampai tahun 2020, maka penulis dapat

menghitung tingkat Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS),

1. *Return on Assets*

Dari data keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, maka *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Persentase *Return on Assets*

PERUSAHAAN	KET.	TAHUN					Rata-Rata	KET.	Standar Industri
		2016	2017	2018	2019	2020			
		(dalam jutaan rupiah)							
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	Laba Bersih Operasional	4.864.168	5.221.746	6.447.921	7.400.117	9.201.012	6.626.993	Baik	≥ 15%
	Total Modal	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	47.437.251		
	Rentabilitas Ekonomi	16,83%	16,51%	18,76%	19,12%	8,88%	16,02%		
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	Laba Bersih Operasional	443.045	257.165	194.415	356.930	255.296	301.370	Kurang Baik	12-15%
	Total Modal	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.084	4.452.167	4.201.455		
	Rentabilitas Ekonomi	15,17%	5,64%	4,42%	7,62%	5,73%	7,72%		
PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	Laba Bersih Operasional	127.678	101.340	86.812	90.902	48.760	91.098	Cukup Baik	8,5-11,9%
	Total Modal	1.031.041	1.211.185	1.004.276	1.057.529	1.086.874	1.078.181		
	Rentabilitas Ekonomi	12,38%	8,37%	8,64%	8,60%	4,49%	8,50%		
PT. Sekar Bumi, Tbk	Laba Bersih Operasional	57.969	51.847	46.038	47.599	47.421	50.175	Buruk	5-8,49%
	Total Modal	1.001.657	1.623.027	1.771.366	1.820.383	1.768.661	1.597.019		
	Rentabilitas Ekonomi	5,79%	3,19%	2,60%	2,61%	2,68%	3,38%		
PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	Laba Bersih Operasional	888.987	959.334	892.565	1.264.394	1.364.261	1.073.908	Baik	≤ 0
	Total Modal	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	6.068.910		
	Rentabilitas Ekonomi	20,97%	18,50%	16,07%	19,13%	15,58%	18,05%		
JUMLAH							10,73%	Cukup Baik	

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)

Dari tabel 4.1 diatas mengenai data ROA dari tahun 2016-2020 sebanyak 5 perusahaan dengan rata-rata sebesar 10,74%. Perusahaan yang memiliki investasi

yang tertinggi adalah Ultra dengan rata-rata sebesar 18,05%, sedangkan yang memiliki investasi terendah adalah perusahaan Sekar Bumi dengan rata-rata sebesar 3,38%.

2. Return on Equity

Dari data keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, maka *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Persentase Return on Equity

(dalam jutaan rupiah)

PERUSAHAAN	KET.	TAHUN					Rata-Rata	KET.	Standar Industri
		2016	2017	2018	2019	2020			
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	Laba Bersih (Setelah Pajak)	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	4.922.372	Baik	≥ 15%
	Modal Sendiri	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	27.704.292		
	Rentabilitas Modal Sendiri	19,63%	17,43%	20,52%	20,10%	14,74%	18,48%		
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	Laba Bersih (Setelah Pajak)	279.777	135.364	127.171	236.519	168.610	189.488	Cukup Baik	12,5-15%
	Modal Sendiri	1.442.752	2.820.106	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.700.005		
	Rentabilitas Modal Sendiri	19,39%	4,80%	4,36%	7,65%	5,22%	8,28%		
PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	Laba Bersih (Setelah Pajak)	52.727	43.422	61.947	76.759	44.046	55.780	Cukup Baik	5-12,5%
	Modal Sendiri	552.836	837.912	885.423	935.392	961.712	834.655		
	Rentabilitas Modal Sendiri	9,54%	5,18%	7,00%	8,21%	4,58%	6,90%		
PT. Sekar Bumi, Tbk	Laba Bersih (Setelah Pajak)	22.545	25.880	15.955	957	5.416	14.151	Buruk	≤ 5%
	Modal Sendiri	368.389	1.023.237	1.040.577	1.035.820	961.982	886.001		
	Rentabilitas Modal Sendiri	6,12%	2,53%	1,53%	0,09%	0,56%	2,17%		
PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	Laba Bersih (Setelah Pajak)	709.826	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666	853.729	Baik	≤ 0%
	Modal Sendiri	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.781.737	4.581.964		
	Rentabilitas Modal Sendiri	20,34%	16,91%	14,69%	18,32%	23,21%	18,69%		
JUMLAH							10,91%	Cukup Baik	

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)

Dari tabel 4.2 diatas mengenai data ROE dari tahun 2016-2020 sebanyak 5 perusahaan dengan rata-rata sebesar 10,73%. Perusahaan yang memiliki investasi yang tertinggi adalah Ultra dengan rata-rata sebesar 18,69%, sedangkan yang memiliki investasi terendah adalah perusahaan Sekar Bumi dengan rata-rata sebesar 2,16%.

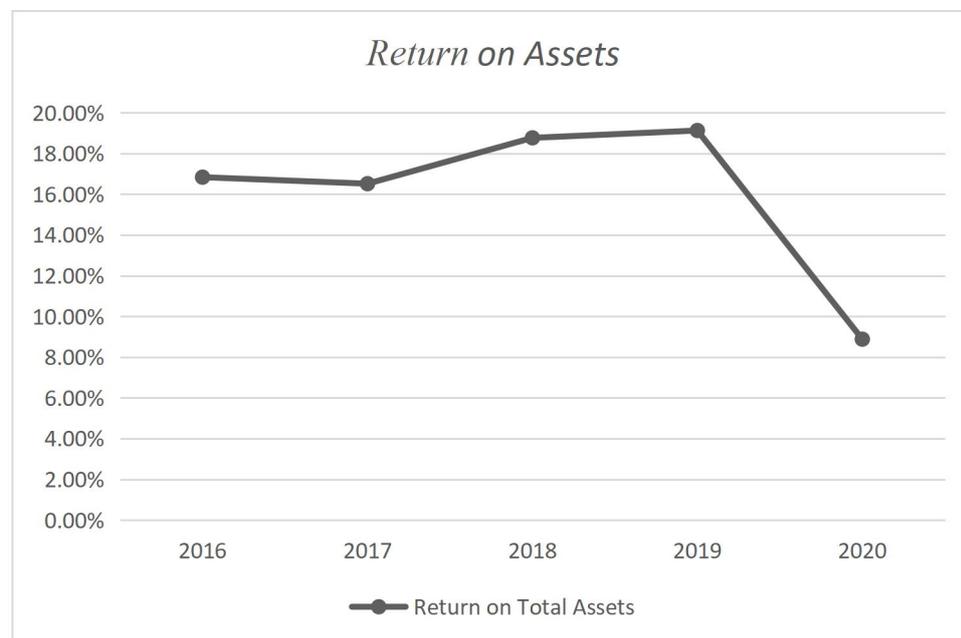
4.3 Pembahasan Perhitungan Rasio Rentabilitas

4.3.1 *Return on Assets*

Tingkat RE pada tahun 2016 – 2020 kelima perusahaan sebagai berikut :

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



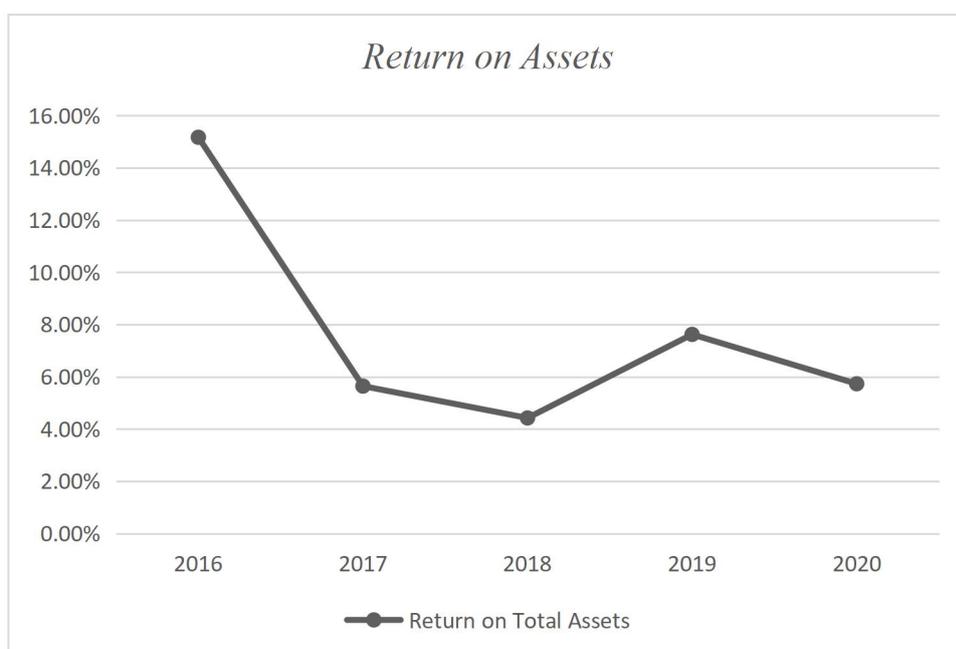
Gambar 4.1 Grafik *Return on Assets* (ROA) PT. Indofood

Dari gambar 4.1 dapat dilihat ROA PT. Indofood mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2019 angka ROA sebesar 19,12%

namun pada tahun 2020 angka ROA menjadi sebesar 8,88, berarti telah terjadi penurunan sebesar 10,24%. Dimana Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROA 15%, hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 baik karena tingkat pengembalian yang baik.

2. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



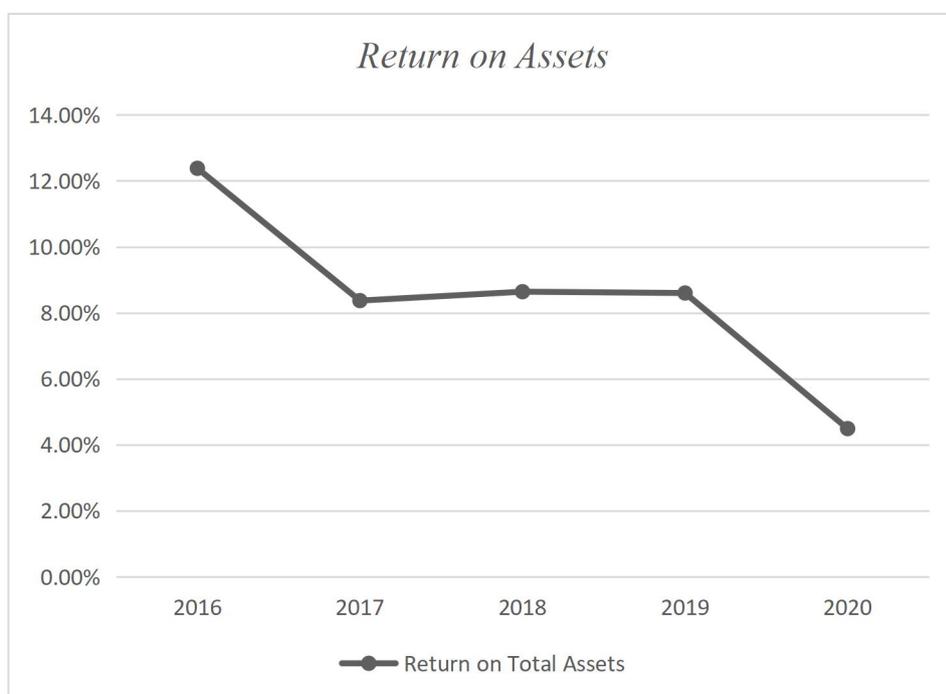
Gambar 4.2 Grafik *Return on Assets* (ROA) PT. Nippon

Dari gambar 4.2 dapat dilihat ROA PT. Nippon mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 angka ROA sebesar 15,17% namun pada tahun 2018 angka ROA menjadi sebesar 4,42%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 10,75%. Dimana Kinerja Keuangan dapat

dikatakan baik apabila angka ROA 15%, hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak baik karena tingkat pengembalian yang rendah, penurunan terjadi karena perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

3. PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



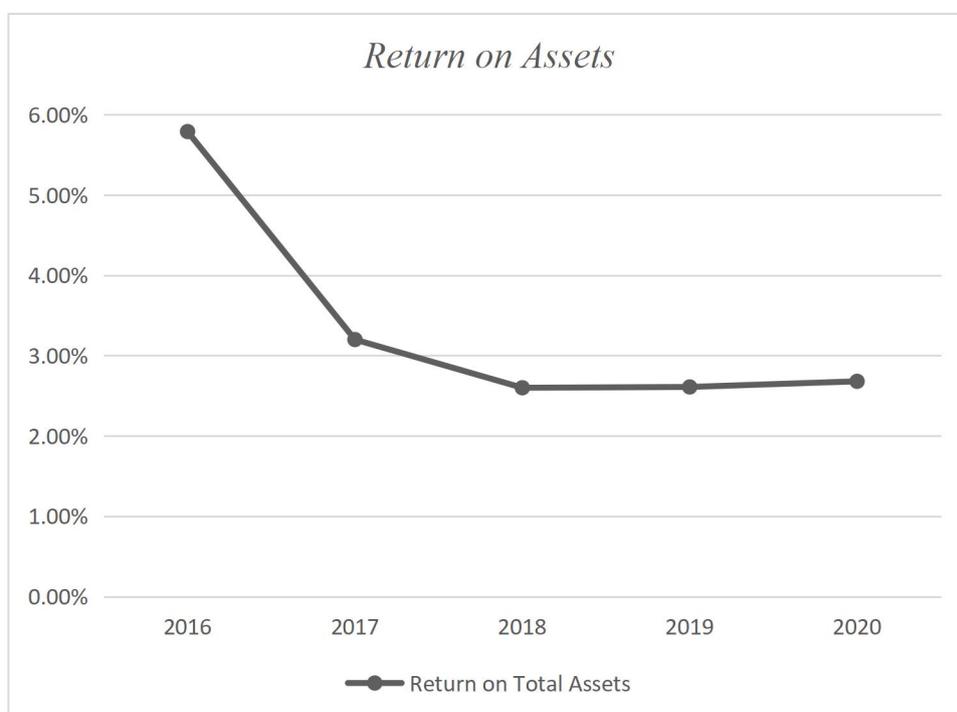
Gambar 4.3 Grafik *Return on Assets* (ROA) PT. CAMPINA

Dari gambar 4.3 dapat dilihat ROA PT. Campina mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 angka ROA sebesar 12,38% namun pada tahun 2020 angka ROA menjadi sebesar 4,49%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 7,89%. Dimana Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROA 15%, hal ini menunjukkan bahwa

keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak baik karena tingkat pengembalian yang rendah, penurunan terjadi karena perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

4. PT. Sekar Bumi, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



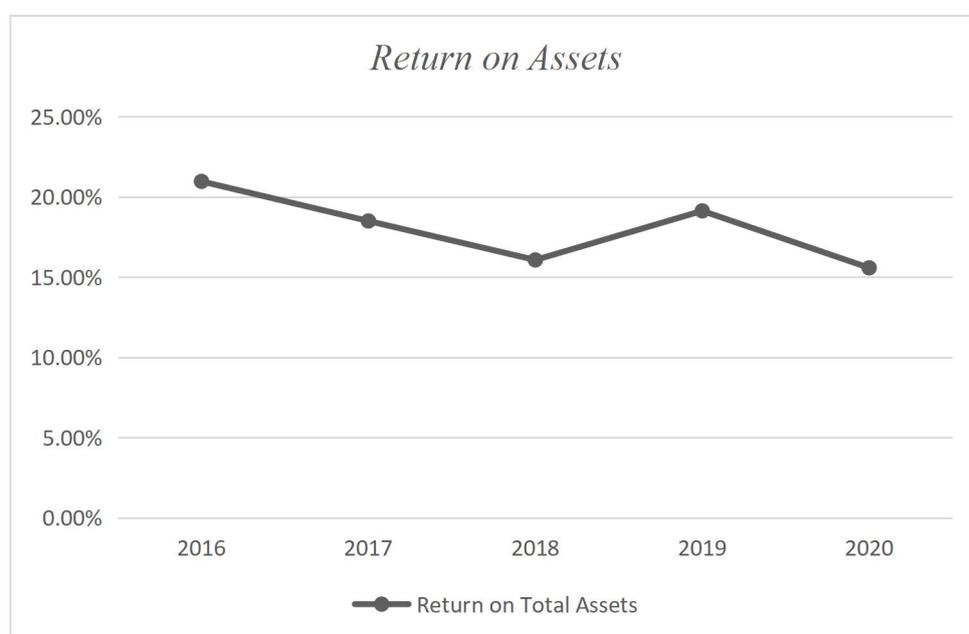
Gambar 4.4 Grafik *Return on Assets* (ROA) PT. Sekar Bumi

Dari gambar 4.4 dapat dilihat ROA PT. Sekar Bumi mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 angka ROA sebesar 5,79% namun pada tahun 2019 angka ROA menjadi sebesar 2,61%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 3,18%. Dimana Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROA 15%, hal ini menunjukkan bahwa

keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak baik karena tingkat pengembalian yang rendah, penurunan terjadi karena perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

5. PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



Gambar 4.5 Grafik *Return on Assets* (ROA) PT. Ultrajaya

Dari gambar 4.5 dapat dilihat ROA PT. Ultrajaya mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 angka ROA sebesar 20,97% namun pada tahun 2020 angka ROA menjadi sebesar 15,58%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 5,39%. Dimana Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROA 15%, hal ini menunjukkan bahwa

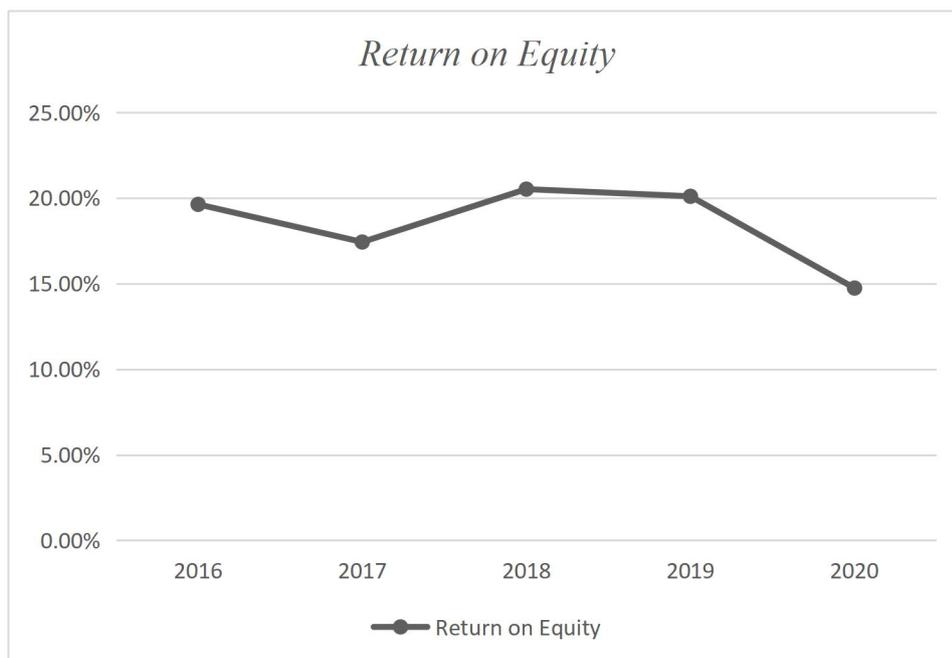
keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 baik karena mencapai standar dan tingkat pengembalian yang baik.

4.3.2 *Return on Equity*

Tingkat RMS pada tahun 2016 – 2020 kelima perusahaan sebagai berikut :

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



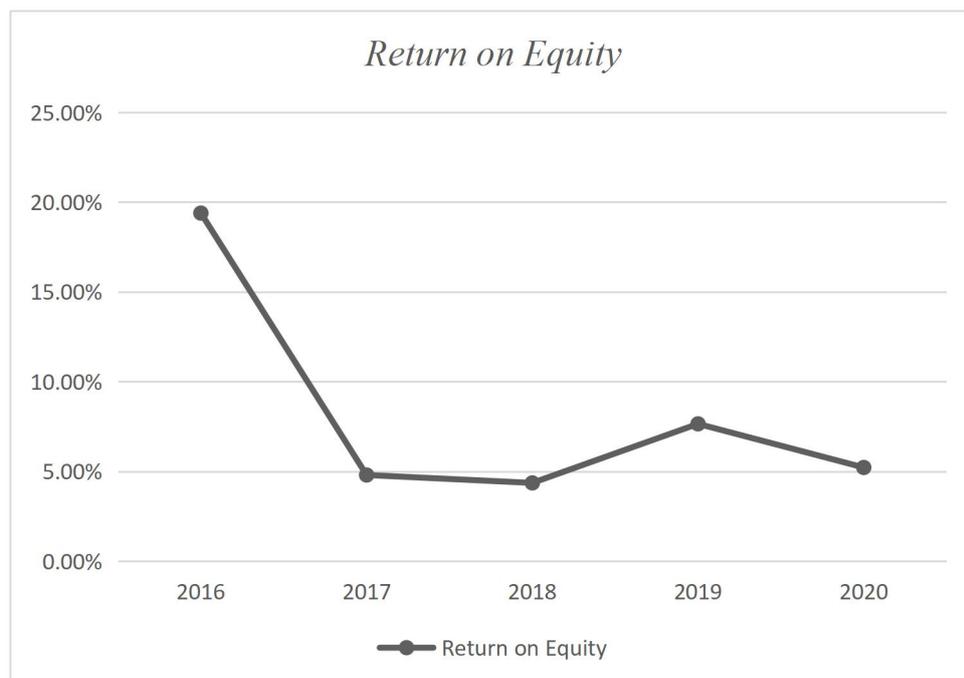
Gambar 4.6 Grafik *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indofood

Dari gambar 4.6 dapat dilihat ROE PT. Indofood mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2018 angka ROE sebesar 20,52% namun pada tahun 2020 angka ROE menjadi sebesar 14,74%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 5,78%. Dimana Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROE 15%, hal ini menunjukkan bahwa

keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 baik karena mencapai standar dan tingkat pengembalian yang baik.

2. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



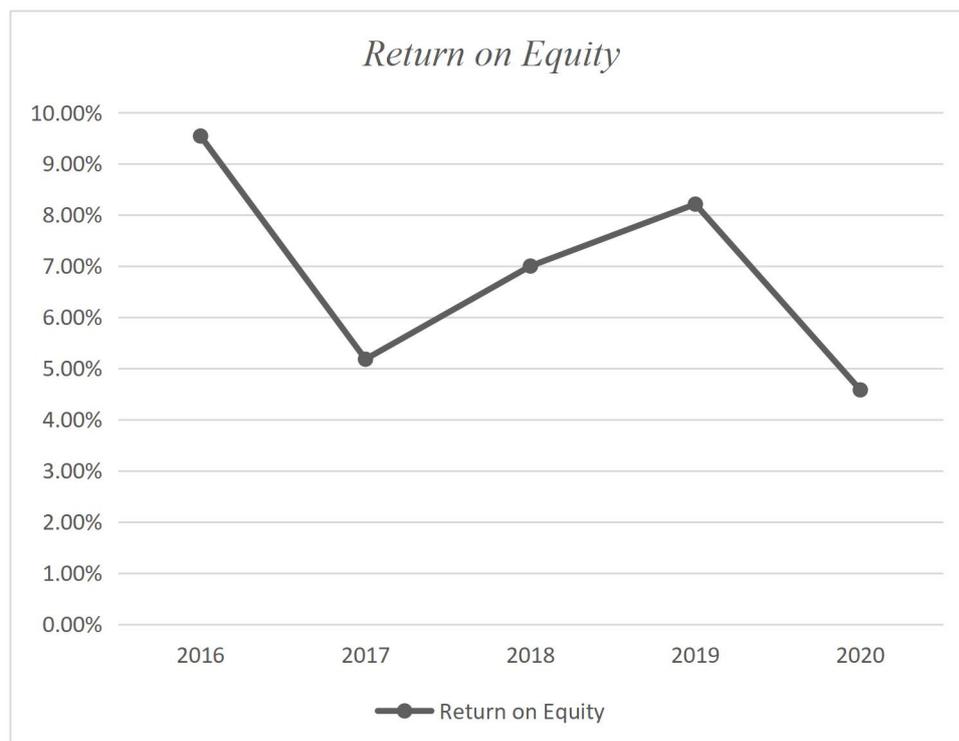
Gambar 4.7 Grafik *Return on Equity* (ROE) pada PT. NIPPON

Dari gambar 4.7 dapat dilihat ROE PT. Nippon mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 angka ROE sebesar 19,39% namun pada tahun 2018 angka ROE menjadi sebesar 4,36%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 15,03%. Dimana Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROE 15%, hal ini menunjukkan bahwa

keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak baik karena tingkat pengembalian yang rendah, penurunan terjadi karena perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

3. PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



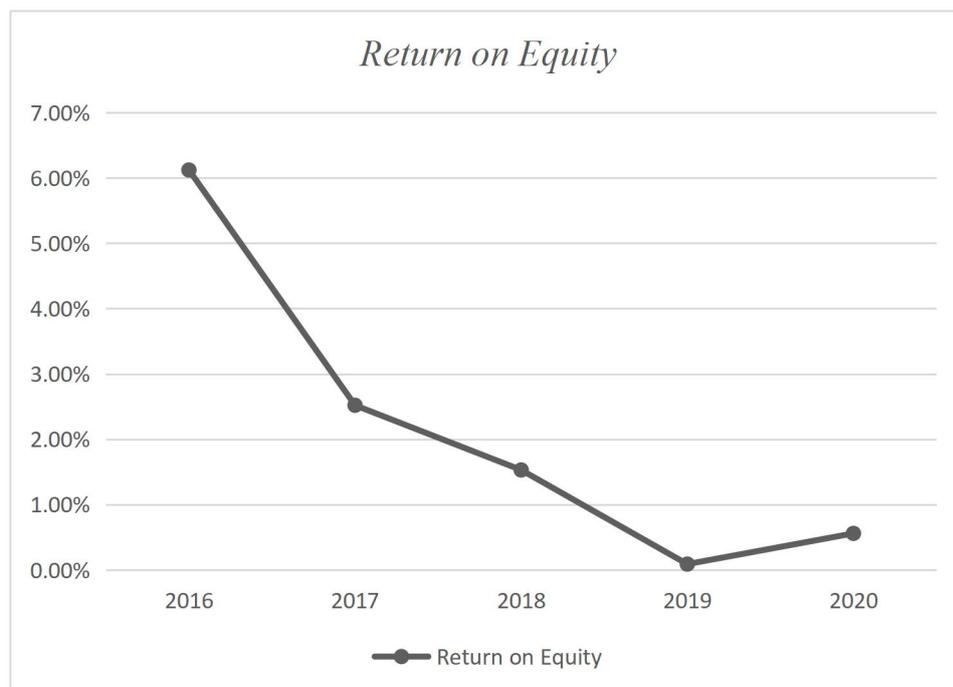
Gambar 4.8 Grafik *Return on Equity* (ROE) pada PT. Campina

Dari gambar 4.8 dapat dilihat ROE PT. Campina mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 angka ROE sebesar 9,54% namun pada tahun 2017 angka ROE menjadi sebesar 5,18%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 4,36%. Dimana Kinerja Keuangan dapat

dikatakan baik apabila angka ROE 15%, hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak baik karena tingkat pengembalian yang rendah, penurunan terjadi karena perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

4. PT. Sekar Bumi, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



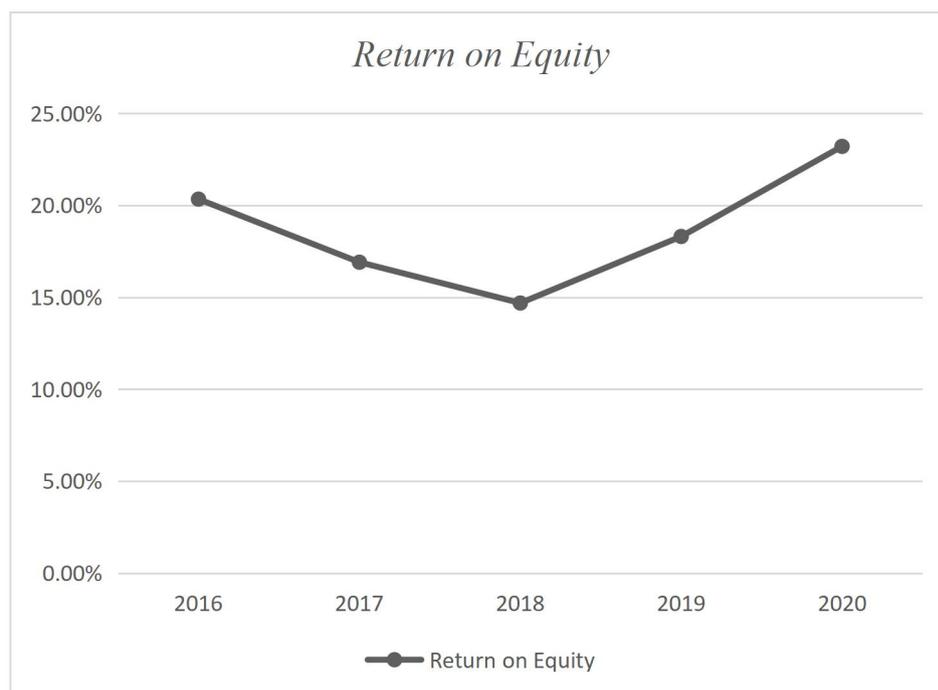
Gambar 4.9 Grafik *Return on Equity* (ROE) pada PT. Sekar Bumi

Dari gambar 4.9 dapat dilihat ROE PT. Sekar Bumi mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 angka ROE sebesar 6,12% namun pada tahun 2019 angka ROE menjadi sebesar 0,09%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 6,03%. Dimana Kinerja Keuangan dapat

dikatakan baik apabila angka ROE 15%, hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak baik karena tingkat pengembalian yang rendah, penurunan terjadi karena perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

5. PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



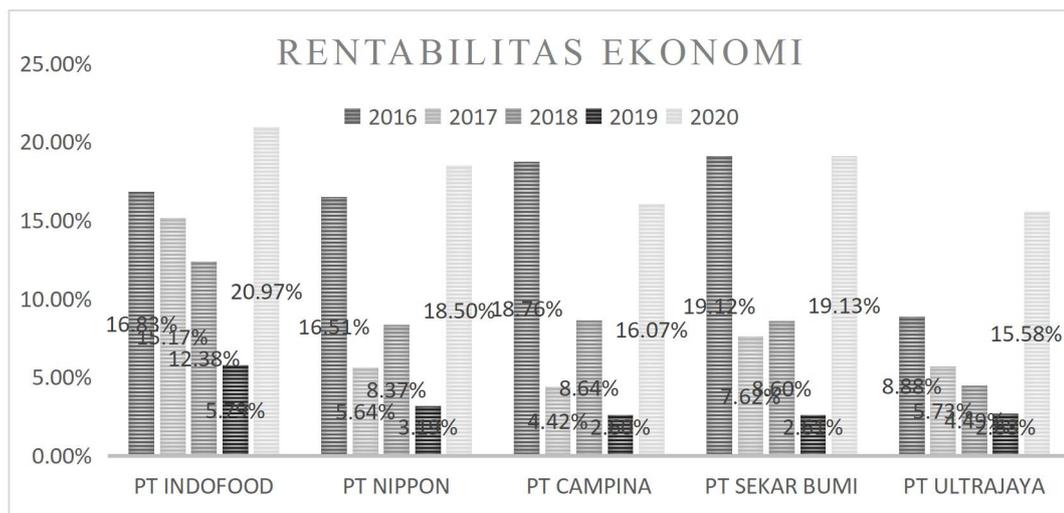
Gambar 4.10 Grafik *Return on Equity* (ROE) pada PT. Ultrajaya

Dari gambar 4.10 dapat dilihat ROE PT. Ultrajaya mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2018 angka ROA sebesar 14,69% namun pada tahun 2020 angka ROE menjadi sebesar 23,21%, berarti telah

terjadi kenaikan sebesar 8,52%. Dimana Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROE 15%, hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 baik karena mencapai standar dan tingkat pengembalian yang baik.

4.3.3 Grafik Rentabilitas Ekonomi

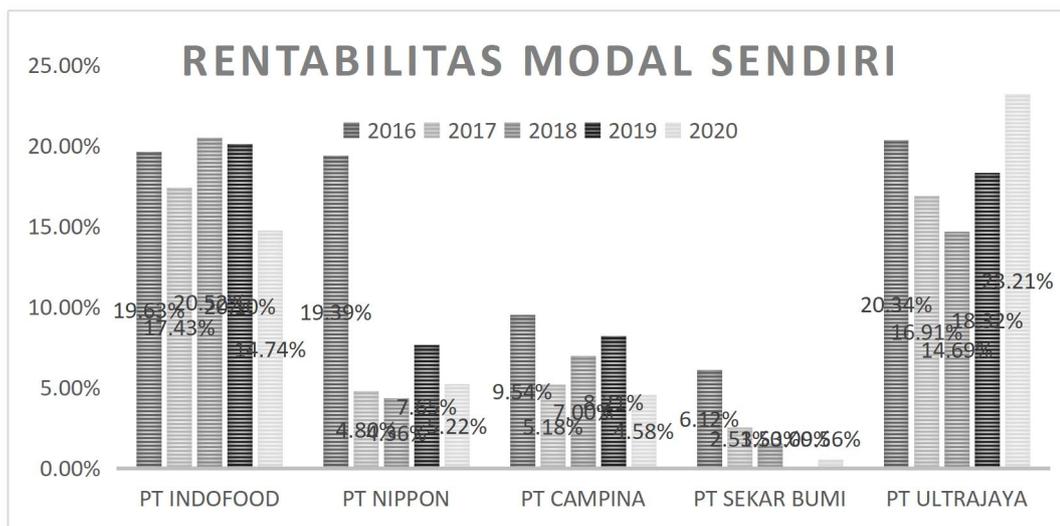
Berikut ini adalah grafik Perbandingan *Return On Assets* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



Gambar 4.11 Grafik Perbandingan *Return on Assets* (ROA)

4.3.4 Rentabilitas Modal Sendiri

Berikut ini adalah grafik Perbandingan *Return On Equity* perusahaan yang investasi periode 2016-2020 :



Gambar 4.12 Grafik Perbandingan *Return on Equity* (ROE)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis dalam membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan menggunakan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dapat diketahui bahwa semua perusahaan yang penulis teliti mengalami kenaikan dan penurunan.
2. Tingkat rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri atas kenaikan modal kerja tersebut berakibat yang berbeda. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry

Tbk menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan signifikan yang dimiliki perusahaan pada tahun pengamatan penulis yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka kesimpulan secara keseluruhan adalah sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020 oleh sebab itu dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada perusahaan dan akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menggunakan modal yang ada untuk melakukan investasi yang menguntungkan, seperti pengembangan produk untuk meningkatkan penjualan.
2. Perusahaan perlu memperhatikan dan hati-hati dalam mengalokasikan sumber-sumber dan penggunaan modal kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, A., & Darman, D. 2021. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pt. Bumi Sarana Utama Cabang Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 7(3), 268–279.
- Alie, M. S., & Kurniati, N. S. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 336–347.
- Arum Ardianingsih, S. E. 2021. *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Bayudinata, I. W., Meitriana, M. A., & Sujana, I. N. 2019. PENGARUH PROFIT MARGIN DAN TURNOVER OF OPERATING ASSETS TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA LEMBAGA PEKREDITAN DESA DI KECAMATAN SUSUT PERIODE 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 547–557.
- Efendi, V. P. 2020. *Analisis Pengendalian Piutang Guna Meningkatkan Rentabilitas Pada Koperasi Indra Kusuma Lumanjang*.
- Erakipia, A. F., & Gamaliel, H. 2017. Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(1).
- Fatma, A. 2022. *Analisis Pengaruh Rentabilitas Dan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang ada di LQ45 Tahun 2017-2020)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Felany, I. A. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Ginting, M. C. 2018. Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187–196.
- Hadijah, H. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017*. Universitas Islam Negeri" SMH" Banten.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. 2018. Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan

Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 1(3).

- Hanendya, N. P. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Balance Sheet) Dengan Menggunakan Metode Trend Analysis Pada Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Periode 2013-2017*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hidayat, W. W., & others. 2018. *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ihwanudin, N., Wicaksono, G., Kembauw, E., Suciati, R., Reza, M., Manggabarani, A. S., Sugiri, D., Arum, L. P. I., Kartawinata, B. R., Mastur, A. A., & others. 2020. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Indah, A. 2019. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Universitas Darma Persada.
- Irfani, A. S., & others. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jawad, N. A. 2020. Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Kurnila Sari, A. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Central Asia, tbk Periode 2015-2018*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kusmayadi, I., Suryawati, B. N., & Wardani, L. (2019). Analisis Manajemen Modal Kerja UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 43–57.
- Lubis, A. R. 2017. *Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan (studi kasus pada pt. siantar top tbk)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Maruta, H. 2018. Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis Yang Integratif. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 203–227.
- Misral, M., Rahmayanti, S., & Nurnalis, N. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 163–171.
- Muhajir, A. 2020. Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44.
- Nino, I. J. 2018. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 25–35.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. 2017. Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 13(2), 151–163.

- Nurlan, F. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Permatasari, D. 2018. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Prabowo, B. 2018. Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Pratiwi, N. J. E., Tiara, S., & Dewi, R. S. 2018. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada Perum Damri Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Romdhoni, A. H. 2016. Analisis Rentabilitas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013--2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(01).
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Satifa, A. P. 2018. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja (Studi Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Septiana, A. 2019. *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Sestriyenti, E., Ariani, F., Apriyanti, N., & Seplinda, M. 2022. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Dodol Kentang Putri Pancuran Tujuh Lubuk Nagodang Kerinci Periode 2017--2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 702–715.
- Sihotang, L. O. T. I. O. 2021. *Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (2016--2019)*.
- Sobar, A., & others. 2018. Peranan Analisis Rasio Rentabilitas dalam Menilai Tingkat Efisiensi Usaha dari Penggunaan Modal pada Koperasi BMT Ibaadurrahman Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 4(2), 73–92.
- Subagio, P., Mentari, K., & AR, M. D. 2017. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016)*. Brawijaya University.
- Subardini, S. 2019. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., Apriyanti, M. D., & others. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Teri, T., & Mujit, I. M. 2021. Faktor--faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem

Informasi Akuntansi. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(1).

Usuli, S. 2020. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Berkah Morindo Poso. *Ekomen*, 17(1), 13–25.

Utomo, H., & Sudjanarti, D. 2021. Pelatihan Komputerisasi Pengelolaan Data Keuangan Pada PKK Rw 11 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(1), 18–25.

Yuwono, A. B. J., Yulinartati, Y., & Afroh, I. K. F. 2020. Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 68–78.

Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM PRESS.

HALAMAN LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Bersih Operasional	4.864.168	5.221.746	6.447.921	7.400.117	9.201.012
Total Modal	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325
Laba Bersih (Setelah Pajak)	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574
Modal Sendiri	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053

Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Bersih Operasional	443.045	257.165	194.415	356.930	255.296
Total Modal	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.084	4.452.167
Laba Bersih (Setelah Pajak)	279.777	135.364	127.171	236.519	168.610
Modal Sendiri	1.442.752	2.820.106	2.916.901	3.092.597	3.227.671

Laporan Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020

Laba Bersih Operasional	127.678	101.340	86.812	90.902	48.760
Total Modal	1.031.041	1.211.185	1.004.276	1.057.529	1.086.874
Laba Bersih (Setelah Pajak)	52.727	43.422	61.947	76.759	44.046
Modal Sendiri	552.836	837.912	885.423	935.392	961.712

Laporan Keuangan PT. Sekar Bumi, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Bersih Operasional	57.969	51.847	46.038	47.599	47.421
Total Modal	1.001.657	1.623.027	1.771.366	1.820.383	1.768.661
Laba Bersih (Setelah Pajak)	22.545	25.880	15.955	957	5.416
Modal Sendiri	368.389	1.023.237	1.040.577	1.035.820	961.982

Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Bersih Operasional	888.987	959.334	892.565	1.264.394	1.364.261
Total Modal	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116
Laba Bersih (Setelah Pajak)	709.826	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666
Modal Sendiri	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.781.737

